

VALUASI TINGKAT KESEHATAN PADA KOPERASI KREDIT BINTANG TIMUR JAWA TIMUR MENGGUNAKAN CAMEL

Dewi Mayasari
Endah Masrunik
Anam Miftakhul Huda
Diana Elvianita
Universitas Islam Balitar
Jl. Majapahi No.2-4, Kota Blitar
dewimaya.1928@gmail.com

***Abstract:** This research aims to level of Credit Union Bintang Timur health by using CAMEL method during a period of time of 2017. CAMEL method has five aspects, which are Capital Adequacy Ratio (CAR), earning asset quality ratio (KAP), management, asset earning power and liquidity loan to deposit ratio. The results and discussion of all CAMEL factors in the category "Fairly Healthy" except on the quality factor of productive assets and management, Productivity asset quality ratio and management are categorized "Not Healthy" due to too high bad loans and too many expenses incurred. Conclusions and suggestions based on the CAMEL method states the health status of the year 2017 gets the predicate "Fairly Healthy" because it scores 67.79% that is in the range of 66-81.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesehatan Koperasi Kredit Bintang Timur dengan menggunakan metode CAMEL selama periode 2017. Metode CAMEL memiliki lima aspek, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), rasio kualitas aset produktif (KAP), manajemen, perolehan aset kekuatan dan likuiditas pinjaman untuk deposito rasio. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa semua faktor CAMEL dalam kategori "Cukup Sehat" kecuali pada faktor kualitas aset dan manajemen produktif, rasio kualitas dan manajemen aset dikategorikan "Tidak Sehat" karena terlalu banyak kredit macet dan terlalu banyak biaya yang dikeluarkan. Kesimpulan dan saran berdasarkan metode CAMEL menyatakan status kesehatan tahun 2017 mendapat predikat "Cukup Sehat" karena skornya 67,79% yaitu berada di kisaran 66-81.

Kata Kunci: CAMEL, Tingkat Kesehatan, Koperasi Kredit

PENDAHULUAN

Persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat di era globalisasi kekinian. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Demikian halnya dengan para pelaku ekonomi khususnya koperasi, terutama terhadap kinerja keuangan koperasi yang dituntut untuk cepat tanggap dalam mengambil keputusan untuk mencegah hilangnya peluang keuntungan yang ada atau sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi koperasi. Sehubungan dengan hal itu, baik secara regional, nasional, maupun

internasional koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi didalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya (Budiyanto dan Soleh, 2013:39). Koperasi Indonesia mempunyai peran sebagai penangkal terhadap kapitalisme, individualisme dan liberalisme. Karena koperasi merupakan wadah bagi rakyat Indonesia dengan ekonomi lemah, yang mempunyai kepentingan bersama untuk mewujudkan masyarakat makmur, adil, dan merata (Netrawati, 2013:57).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dapat diartikan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2012:238). Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang.

Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan dua perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tapi juga dinyatakan sebagai dari guru perekonomian nasional. Definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang-perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha dalam melayani anggota (Pasal 84 UU No17/2012).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan koperasi adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*). Metode CAMEL adalah suatu metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu koperasi, pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor- faktor permodalan,

kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas (Taufik, 2012:4). Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis akan berusaha mengkaji dan menganalisis masalah tersebut dengan menulisnya dalam bentuk penelitian yang berjudul "Analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan pada Koperasi Kredit Bintang Timur".

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dari berbagai literatur, catatan, artikel, penelitian terdahulu dari dokumen, serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Jenis data ini data kuantitatif antara lain laporan keuangan, laporan laba rugi dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber data untuk menilai tingkat kesehatan koperasi adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Tahunan Anggota (RAT), khususnya laporan keuangan Koperasi Kredit Bintang Timur dari tahun 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data-data yang berupa catatan dalam hal ini adalah laporan keuangan (neraca dan laba rugi), dan melalui studi kepustakaan yang didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa buku-buku, bahan-bahan tulisan yang berhubungan dengan penelitian (Supardi, 2005: 138).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada pencarian fakta dan pengumpulan data dalam bentuk arsip laporan keuangan pada Koperasi Kredit Bintang Timur.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kesehatan koperasi kredit. Definisi operasional dari Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Ruang lingkup penilaian kesehatan Koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek seperti aspek permodalan, kualitas aktiva produktif manajemen, efisiensi, likuiditas.

Tabel 1: Definisi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Bobot
<i>Capital/</i> Permodalan	Mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Nilai Kredit = $1 + \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \times 1$	25%
<i>Asset</i>	Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	KAP= $\frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100$ Nilai Kredit = $1 + \frac{15,5 - \text{Rasio KAP}}{0,15}$	30%
<i>Management</i>	Menggambarkan kualitas manusia nya dalam bekerja.	<i>NPM (Net Profit Margin)</i> , Manajemen Resiko	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	25%
<i>Earning/</i> Rentabilitas	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.	ROA (<i>Return on Asset</i>), BOPO (perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Nilai Kredit = $\frac{\text{Rasio ROA}}{0,015}$	5%
			$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ Nilai Kredit = $\frac{(100\% - \text{Rasio BOPO})}{0,08} \times 100\%$	5%
<i>Liquidity</i>	Menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya	<i>CashRatio</i> , <i>LDR (Loan to Deposit Ratio)</i>	$LDR = \frac{\text{Kredit Yang di Berikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ Nilai Kredit = $1 + \frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4$	10%
Total				100%

Sumber: olahan penulis, 2018

PEMBAHASAN

Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Bintang Timur pada tahun 2017. Berikut ini langkah-langkah melakukan penilaian tingkat kesehatan Koperasi Kredit Bintang Timur adalah sebagai berikut:

Analisis terhadap Faktor Permodalan (*Capital*)

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Sehingga CAR di Koperasi Kredit Bintang Timur pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{9.431.586.131}{21.749.564.746} \times 100\% = 43,36\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan aspek Rasio Permodalan pada tahun 2017 menunjukkan nilai CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan koperasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 12% maka rasio yang dicapai Koperasi Kredit Bintang Timur dikategorikan dalam kelompok "Sangat Sehat". Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh Koperasi maka akan semakin baik hal ini dikarenakan koperasi mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

Analisis terhadap Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Dalam melakukan kualitas asset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut :

$$KAP = \frac{4.108.964.467}{14.610.999.200} \times 100\% = 28,12\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan aspek Rasio KAP pada tahun 2017 menunjukkan nilai rasio KAP lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan koperasi yaitu >9% maka rasio yang dicapai Koperasi Kredit Bintang Timur tahun 2017 tersebut dikategorikan dalam kelompok "Tidak Sehat".

Analisis terhadap Faktor Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dinilai dari sumber daya manusia yang ada didalamnya. Untuk menilai kesehatan koperasi dalam aspek manajemen, biasanya digunakan panduan wawancara atau kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang ditujukan bagi pihak manajemen koperasi, namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kuesioner atau kegiatan wawancara. Hal ini dengan unsur kerahasiaan koperasi, oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin*.

Perhitungan rasio manajemen dilakukan dengan menggunakan *Rasio net profit margin* dengan asumsi bahwa hasil dari rasio *net profit margin* menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen koperasi tersebut.

Laba bersih diperoleh SHU sebelum pajak dikurangi pajak PPH Final sebesar Rp10.956.501 dan dikurangi pajak SHU anggota 50% sebesar Rp3.921.772 dan ditambah SHU tahun lalu sebesar Rp1.606.754 jadi total SHU bersih atau laba bersih sebesar Rp74.513.665 dan dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$NPM = \frac{74.513.665}{1.668.048.920} \times 100\% = 4,46\%$$

NPM Koperasi Kredit Bintang Timur per 31 Desember 2017 sebesar 4,46%. Untuk menentukan Nilai Kredit *NPM* disamakan dengan nilai Rasio *NPM*. Dilihat dari nilai kredit faktor yang merupakan perkalian antara rasio *NPM* dengan bobot komponen yaitu 25% dihasilkan nilai 100 untuk tahun 2017. Dalam ketentuan indikator kesehatan yang telah ditetapkan maka masuk dalam kategori "Tidak Sehat" karena kurang dari 51%.

Analisis terhadap Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi 2 yaitu:

1. ROA: membandingkan antara laba dengan total aktiva
2. BOPO: membandingkan antara beban operasi dengan pendapatan operasi.

Berikut ini adalah hasil analisis *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Kredit Bintang Timur pada tahun 2017 :

$$ROA = \frac{87.785.184}{21.749.564.746} \times 100\% = 0,40\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan aspek rasio ROA pada tahun 2017 sebesar 0,40% dan berada pada kategori 0% sampai 0,5% sehingga dikategorikan "Kurang Sehat".

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{1.593.535.255}{1.668.048.920} \times 100\% \\ &= 95,53\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan aspek rasio BOPO pada tahun 2017 sebesar 95,53% dan berada pada kategori 95% sampai 96% sehingga dikategorikan "Cukup Sehat".

Analisis terhadap Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Berikut akan di analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Koperasi Kredit Bintang Timur tahun 2017 :

$$\text{LDR} = \frac{14.633.999.200}{17.594.221.657} \times 100\% \\ = 83,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan aspek rasio LDR pada tahun 2017 sebesar 83,17% dan berada pada kategori 75% sampai 85% sehingga dikategorikan "Sehat".

Nilai Bersih Rasio CAMEL

Perhitungan masing-masing rasio adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2017

Faktor Yang Dinilai	Komponen	Angka Rasio %	Nilai Kredit Rasio	Bobot Rasio %	Nilai Kredit Faktor
<i>Capital</i>	CAR	43,36	434,6	25	25
<i>Asset</i>	KAP	28,12	0	25	0
<i>Management</i>	NPM	4,46	4,46	25	25
<i>Earning</i>	ROA	0,36	100,67	5	5
	BOPO	95,53	55,87	5	2,79
<i>Liquidity</i>	LDR	83,17	131,32	10	10
TOTAL				100	67,79

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Kredit Bintang Timur yang telah diolah

Setelah melakukan perhitungan dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) pada Koperasi Kredit Bintang Timur pada tahun 2017, maka dapat diketahui penilaian kesehatannya dengan mengacu pada kriteria penetapan prediksi tingkat kesehatan.

Pada Tahun 2017 berdasarkan hasil yang didapatkan dengan metode CAMEL yaitu sebesar 67,79 berada di range angka antara 66-< 81 Sehingga dikategorikan "Cukup Sehat".

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan pada Koperasi Kredit Bintang Timur periode tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Pertama, ditinjau dari aspek permodalan, Perhitungan rasio permodalan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) diperoleh nilai rasio permodalan tahun 2017 yaitu 43,36%. Nilai rasio ini lebih besar rasio yang ditentukan Bank Indonesia yaitu >12%, maka dalam segi permodalan dikategorikan "Sangat Sehat". Hal ini menunjukkan modal yang dimiliki koperasi mampu untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian koperasi yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

Kedua, ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit Bintang Timur periode tahun 2017 memperoleh skor 28,12% dimana skor maksimalnya adalah 25 dan nilai kreditnya menjadi 0%. Skor tersebut berada pada rasio >9%, sehingga dikategorikan dengan predikat "Tidak Sehat".

Ketiga, ditinjau dari aspek manajemen, kualitas manajemen Koperasi Kredit Bintang Timur memperoleh skor rata-rata sebesar 4,46% dimana skor maksimalnya adalah 25 dan nilai kredit NPM disamakan dengan nilai rasio NPM sehingga

memperoleh skor 25%. Skor tersebut berada pada rasio <51%, sehingga dikategorikan dengan predikat "Tidak Sehat".

Keempat, ditinjau dari aspek *Earning* atau Rentabilitas, berdasarkan perhitungan aspek rasio ROA pada Koperasi Kredit Bintang Timur pada tahun 2017 memperoleh skor 0,36% dimana skor maksimalnya adalah 100 dan nilai rasio lebih dari 100 maka diakui sebagai 100 maka dari itu nilai aspek ROA antara 0% sampai 0,5% maka dikategorikan dengan predikat "Kurang Sehat". Sedangkan analisis BOPO memperoleh nilai rasio 95,53% dan dibatasi maksimum 100 dan dikalikan bobot rasio BOPO menjadi 2,79% dan nilainya antara 95% sampai 96% sehingga dikategorikan dalam kelompok "Cukup Sehat".

Kelima, ditinjau dari tingkat likuiditas, kualitas likuiditas Koperasi Kredit Bintang Timur memperoleh nilai rasio sebesar 83,17% dimana skor maksimalnya 100 dikalikan bobot rasio LDR 10% menjadi 10. Jadi nilai rasio LDR antara 75% sampai 85% sehingga dikategorikan dengan predikat "Sehat".

Keenam, hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Koperasi Kredit Bintang Timur periode tahun 2017 memperoleh rata-rata skor sebesar 67,79 dapat dikategorikan dengan predikat "Cukup Sehat".

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Taufik. 2012. *Analisis Pengaruh Internal dan Eksternal Bank Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Tbk. Di Indonesia*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Bank Indonesia. 1997. *SK DIR Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budiyanto. 2014. *Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.3 No.3
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, Sutri. 2017. *Analisis Rasio CAMEL Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi. Vol.2 No.2
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hendrojogi. 2002. *Koperasi, Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munaldus, dkk.2012. *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Netrawati, Gusti Ayu Oka. 2013. *Analisis Rasio Return On Equity KPRI Sehat Sejahtera di Propinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2009-2011*. Ganec Swara Vol. 7 No. 1.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

- Mayasari, Valuasi Tingkat Kesehatan pada Koperasi Kredit Bintang Timur...*
No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Petebang, V.E., Dominikus, U., Maksi, M. dan Rinto, S. 2010. *CU ala Kalimantan Menggarami Dunia*, Kompas, 14 Agustus 2010.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.